

Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Yappenda

Indah Riska Ananda¹, Inayah Wibawanti²

Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia

E-mail: indah.r.ananda@upi-yai.ac.id¹, inayah.wibawanti@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara. jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu motivasi belajar, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 413 siswa. teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 200 berdasarkan hasil dari sample size calculator. Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dan metode pengumpulan data menggunakan skala Likert. Data yang terkumpul menggunakan *Correlation Bivariate* dan regresi berganda dengan bantuan program JASP (*Jeffery's Amazing Statistics Program*) 0.18.3.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, terdapat hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara. secara simultan konformitas teman sebaya tidak memberikan kontribusi yang dominan. Kontribusi didominasi oleh kontrol diri dalam mempengaruhi variabel motivasi belajar. nilai korelasi koefisien nya sebesar 0,681 serta $p = 0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan dengan arah positif antara variabel hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Konformitas Teman Sebaya, Kontrol Diri

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between peer conformity and self-control with learning motivation in grade XI students at Yappenda High School, North Jakarta. this type of research uses quantitative research methods and there are three variables used, namely learning motivation, peer conformity, and self-control. The population in this study amounted to 413 students. the sampling technique used was simple random sampling with a research sample of 200 based on the results of the sample size calculator. The questionnaire distribution used *google form* and the data collection method used a Likert scale. The data collected using bivariate correlation and multiple regression with the help of the JASP program (*Jeffery's Amazing Statistics Program*) 0.18.3.0 for Windows. the results showed that there was a relationship between peer conformity and learning motivation of grade XI students at Yappenda High School in North Jakarta, a relationship between self-control and learning motivation of grade XI students at Yappenda High School in North Jakarta, there was a relationship between peer conformity and self-control with learning motivation of grade XI students at Yappenda High School in North Jakarta. simultaneously peer conformity did not provide a dominant contribution. The contribution is dominated by self-control in influencing the learning motivation variable. the correlation coefficient value is 0.681 and $p = 0.000 < 0.05$, which means that there is a relationship with a positive direction between the relationship variables of peer conformity and self-control with the learning motivation of grade XI students at Yappenda North Jakarta High School.

Keywords: Learning Motivation, Peer Conformity, Self-Control

1. PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah atas (SMA) merupakan periode penting dalam kehidupan anak yang berada dalam proses pendidikannya menuju perubahan dan perkembangan diri. Pada fase ini, siswa dihadapkan dengan berbagai peristiwa yang menjadi bagian dari pembentukan dan pematangan dirinya (Putra et al., 2020). Seiring berjalannya waktu, siswa mulai mampu mengendalikan diri dalam berpikir lebih ilmiah. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan kepribadian (Neriasari & Ismawati, 2018).

Siswa SMA berada pada tahap remaja, yang sering dihadapkan dengan kebimbangan akibat tuntutan dari diri sendiri maupun lingkungan. Pada masa ini, motivasi belajar menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik, guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Achyanadia (2013), motivasi belajar mendorong semangat dan hasrat siswa untuk berusaha dalam kegiatan belajar.

Handhika (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi cita-cita, bakat, minat, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Cahyani & Siswati, 2020). Selain itu, teman sebaya juga berperan penting dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Konformitas, yaitu kecenderungan mengikuti perilaku kelompok, dapat mempengaruhi proses

pembelajaran dan perkembangan siswa di sekolah. Menurut Chaplin (2002), konformitas muncul karena tekanan dari lingkungan pertemanan, yang sering kali membuat siswa meniru sikap dan perilaku teman sebayanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fauziah (2016) di SMA Muhammadiyah Kudus menemukan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi pengaruh negatif dari teman sebaya, siswa membutuhkan kontrol diri yang baik. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku dan menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi. Akhlis (dalam Devi Astaurina et al., 2023) menyebutkan bahwa kontrol diri memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam menghadapi berbagai peristiwa hidup.

Penelitian lain oleh Devi Astaurina, Yuliejantiningasih, dan Ismah (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu. Fenomena ini juga terlihat di SMA Yappenda, sebuah sekolah swasta di Tanjung Priuk, Jakarta Utara, di mana peneliti menemukan bahwa siswa sering kali terdistraksi oleh perilaku teman sebayanya yang mengarah pada tindakan negatif seperti bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMA Yappenda pada 10 Maret 2024, ditemukan bahwa siswa cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang membuat mereka melanggar peraturan sekolah. Siswa juga mengakui bahwa mereka sering kali ikut bolos atau tidak mengerjakan tugas jika teman-temannya melakukan hal yang sama. Salah satu siswa, A, mengungkapkan bahwa ia tidak

mengerjakan tugas karena terpengaruh oleh teman-temannya yang juga tidak melakukannya. Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lainnya, B dan C, yang mengatakan bahwa mereka sering bolos atau merasa malas belajar ketika teman-teman sebayanya mengajak melakukan hal lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan akademik.

Fenomena ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Yappenda. Motivasi belajar siswa di sekolah ini terhambat oleh kurangnya semangat dari lingkungan pertemanan yang tidak mendukung. Selain itu, kontrol diri siswa yang rendah juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Yuhri Laila di SMA Adabiah Padang menemukan adanya hubungan positif antara konformitas dan motivasi belajar, di mana semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin rendah motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas, semakin tinggi motivasi belajar. Penelitian lain oleh Adhita Paramitha Puteri & Damajanti Kusuma Dewi di Universitas Negeri Surabaya juga menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dan motivasi belajar, meskipun dengan tingkat hubungan yang rendah.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu, baik dalam bentuk energi maupun aspek psikologis, yang berperan penting dalam penguasaan materi

atau pengetahuan baru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Badaruddin, 2015). Menurut Santrock (2007), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan dalam perilaku seseorang. Perilaku yang didasari motivasi akan penuh dengan energi, memiliki arah yang jelas, dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Sardiman (2004) menambahkan bahwa dengan motivasi yang kuat, seseorang dapat berusaha secara tekun, dan pada akhirnya prestasi yang baik akan terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Sementara itu, Uno (2013) menjelaskan bahwa kurangnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya dorongan individu, baik dari faktor internal maupun eksternal, untuk melakukan perubahan yang berkaitan dengan perilaku selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong individu untuk belajar dan berusaha. Motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat dan hasil belajar, sedangkan motivasi yang lemah dapat mengurangi efektivitas dalam proses belajar.

Aspek-Aspek motivasi belajar menurut Frandsen (dalam Adhetya, Lin & Sari (2020)) yaitu:

- a. Kreatif
- b. Mencari Simpati
- c. Memperbaiki Kegagalan
- d. Merasa aman dengan penguasaan materi
- e. Ganjaran dan Hukuman

2.2. Konformitas Teman Sebaya

Monks (2006) menyatakan bahwa konformitas adalah penyesuaian remaja terhadap norma-norma kelompok, yang ditunjukkan dengan perilaku yang serupa dengan teman sebaya. Monks juga

menambahkan bahwa konformitas terjadi karena perkembangan sosial remaja, di mana mereka mulai memisahkan diri dari orang tua dan lebih mengikuti perilaku kelompoknya. Sejalan dengan itu, Myers (2012) menyebutkan bahwa konformitas dalam kelompok mampu membuat individu bertindak sesuai dengan kehendak kelompok, bahkan ketika tindakan tersebut tidak sejalan dengan keinginannya sendiri.

Hurlock (2004) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya muncul dalam dua fase, yakni masa remaja awal (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-18 tahun). Pada fase ini, remaja cenderung meniru teman sebaya dalam hal perilaku, cara berpakaian, hingga kegiatan dan gaya hidup.

Berdasarkan uraian di atas, konformitas teman sebaya dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku individu akibat adanya tekanan atau dorongan dari teman atau kelompok untuk mengikuti aturan dan norma yang mereka tetapkan.

Aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut Myers (2012) terdiri dari normatif dan informatif. Dari aspek-aspek ini akan dijadikan acuan dalam penyusunan skala konformitas teman sebaya. Menurut Sears, David, et al., (2009) menyatakan konformitas terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek kekompakan
- b. Aspek kesepakatan
- c. Aspek Ketaatan

2.3. Kontrol Diri

Kontrol diri, menurut Borba (2009), adalah kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan hal yang seharusnya dilakukan. Sementara itu, Nur Ghufon dan Risnawita (2016) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kecakapan individu dalam membaca situasi dirinya serta lingkungannya, dan kemampuan untuk mengontrol serta

mengelola perilaku agar sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Harahap (2017) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan keahlian individu dalam memahami situasi diri dan lingkungan, serta kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perilaku agar sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan teori-teori tersebut, kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk peka terhadap situasi serta mengelola dan mengarahkan perilakunya ke arah yang positif. Kemampuan ini berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Aspek-aspek dalam Kontrol diri menurut Averill (1973), yaitu:

- a. Kontrol Perilaku
- b. Kontrol Kognitif
- c. Mengontrol Kepuasan

3. METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara 413 siswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* kepada siswa kelas XI. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Simple Siza Calculator*, didapatkan 200 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian ini. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode skala, yaitu skala Motivasi

Belajar, Konformitas Teman Sebaya, dan Kontrol Diri. Setiap skala dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert yang di mana terdapat lima alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation* menggunakan bantuan aplikasi JASP 0.18.3.0 for windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan metode Simple Linear Regression dan Multiple Linear Regression melalui program JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) versi 0.18.3.0 Dengan tiga hipotesis seperti berikut:

Ha1: Adanya hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara.

Ha2: Adanya hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara.

Ha3: Adanya hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara.

Berikut rumusan dari hasil uji penelitian: Uji analisis hipotesis dilakukan menggunakan metode *Bivariate Correlation*, variabel Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar. Diperoleh $r = 0,583$ dan $p = <0,05$. Dalam arti hipotesis nihil (H01) "Tidak Ada hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha1) yang berbunyi "Terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, diterima". Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi

belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahma Septiani Pasyaranda Fikri (2023) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi konformitas semakin tinggi pula motivasi belajar.

Uji analisis hipotesis kedua menggunakan metode *Bivariate Correlation*, variabel Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar. Diperoleh $r = 0,598$ dan $p = <0,05$. Dalam arti hipotesis nihil (H02) "Tidak ada hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha2) yang berbunyi "Terdapat hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, diterima" Hal ini menunjukkan adanya hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Al Dhuha, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi motivasi belajar seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis ketiga dengan metode *Multivariate Correlation*, variabel Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar. Diperoleh $R^2 = 0,464$ dan $p = <0,05$. Dalam arti hipotesis nihil (H03) "Tidak ada hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha3) yang berbunyi "Terdapat hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara, diterima".

Pada hasil analisis ketiga dengan menggunakan metode analisis data Regression dengan metode *enter* pada Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar diperoleh $R^2 = 0,464$, dapat disimpulkan bahwa

Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri bersama sama berkontribusi terhadap Motivasi Belajar sebesar 46,4% ($0,464 \times 100\%$) dengan demikian sebanyak 53,6% ($100\% - 53,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pada hasil analisis selanjutnya dengan menggunakan metode analisis data *Stepwise* diperoleh kontribusi konformitas teman sebaya dengan nilai *R Square Change* 0,340 atau sebesar 34% sedangkan kontrol diri diperoleh nilai *R Square Change* 0,357 atau sebesar 35,7%. dengan demikian, kontribusi kontrol diri dengan motivasi belajar lebih signifikan daripada kontribusi konformitas teman sebaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari hipotesis penelitian dan hasil analisis data penelitian mengenai Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Yappenda Jakarta Utara. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kontrol diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa.
3. Terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Yappenda Jakarta Utara. Artinya ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol

diri dengan motivasi belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>
- Adhetya Cahyani, Iin Listiana, S. P. D. L. (2022). Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(3), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Al Dhuha, S., Reni Setiawati, O., Maria Puji Lestari, S., Rukmono, P., Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, P., Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Malahayati, D., Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, D., & Perinatologi Rumah Sakit Abdoel Moeloek Bandar Lampung Artikel info, D. (2020). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Sma Negeri 1. Juni, 11(1), 190–196. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.238>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Baron, R, A & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Jakarta: Erlangga
- Cahyani, N. T., & Siswati. (2020). Kontrol diri pada remaja pria atlet sepak bola di kota pati. *Jurnal Em*, 9(5), 423–430. [file:///C:/Users/User/Downloads/1920-Article Text-3512-1-10-20130204.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1920-Article%20Text-3512-1-10-20130204.pdf)
- Chaplin, J.P., Kartini Kartono (Penterjemah), “Kamus Lengkap Psikologi”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.

- Devi Astaurina, I., Yuliejantiningasih, Y., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayu. *Jurnal Medi Kons*, 9(2), 110–120.
- Gufron, M. Nur, dan Risnawati, R., (2016), *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,
- Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran im3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2127>
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.22373/Je.V3i2.3091>
- Hurlock, & Elizabeth .B. (1994). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Madjid, A. N. F., Aswar, & Tajuddin, A. (2022). Efek Kemampuan Kontrol Diri Dalam Menekan Perilaku. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v6i1.1210>
- Monks, K., Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan: "Pengantar dalam berbagai bagiannya."* Cetakan keenam belas. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Myers G, David. 2012. *Psikologi Sosial*, Edisi 10. Jakarta : Salemba Humanika,.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Neriasari, D. P., & Ismawati, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Prestasi Belajar Menulis Eksplanasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen di Kelas XI SMA Negeri Pacitan).*Pendidikan Bahasa*, 7(2), 436–447.
- Nur Ghufon & Risnawita. (2011). *TEORI-TEORI PSIKOLOGI*.
- Payung, L. M., Ramadhan, A., & Made, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi. *E-Jurnal Mitra Sains*, 6(2), 183–191.
- Putra, D. S., Piscessari, S., Farni, E. R., Yovinda, A. N., & Nugroho, L. B. (2020). Sikap Implikasi Sosial, Adopsi Sikap Ilmiah dan Ketertarikan Berkarir di bidang Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 9–18.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana. ISBN 978-979-3925- 82-0
- Sardiman. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *Jkep*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.281>
- Sugeng. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*
- Sugiyono, buku metode penelitian. (2018). Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta